

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama samawi yang diturunkan Allah kepada hamba-Nya melalui para rasul. Menurut Hasan Asari<sup>1</sup> ayat yang mengandung perintah membaca Al-Qur'an guna memperoleh pemahaman atas ayat-ayat Tuhan di dalamnya. Diri manusia sendiri, dalam al-Qur'an ditempatkan sebagai objek pembacaan yang perlu mendapat perhatian. Firman Allah dalam surat Al-Zariat/51: 20-21, *Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang beriman, dan juga pada diri mu sendiri, maka apakah kamu tidak memperhatikan dari apakah ia diciptakan.* Sejumlah besar ayat yang lain juga ditegaskan, bahwa betapa pentingnya umat Islam membaca, mempelajari, mengamati, merenungi, dan memahami segala apa yang ada guna menemukan hukum-hukum yang disertakan Tuhan di dalamnya.

Kedatangan Islam yang diturunkan kepada Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat membawa perubahan terhadap corak dan pola kehidupan umat. Isyarat ini sebagaimana tertuang dalam Q.S. al-Mujadalah/58: ayat 11:

Artinya: "...sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."<sup>2</sup>

Ayat di atas mengingatkan, bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan siapapun, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka. Perubahan tersebut tentu saja mengandung implikasi pendidikan yang akan memposisikan Islam itu sebagai agama pembawa rahmat bagi alam semesta. Untuk mewujudkan Islam sebagai pembawa rahmat bagi alam semesta tersebut, Allah SWT telah membekali

---

<sup>1</sup> Hasan Asari, *Esai-Esai Sejarah, Pendidikan dan Kehidupan* (Medan: el Misyka Circle, 2009), h. 78.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Mahkota, 1989), h. 170.

manusia dengan potensi psikologis dan paedagogis yang akan mengantarkan manusia untuk menjadi makhluk yang mulia melebihi makhluk lainnya. Disamping itu, manusia juga dibekali dengan potensi pengembangan kehidupan sebagai khalifah di muka bumi. Agar potensi-potensi tersebut dapat diaktualisasikan sesuai dengan fungsi yang diharapkan, diperlukan upaya kependidikan yang sistematis dan terencana.<sup>3</sup>

Pembelajaran di SMA Negeri 1 Idi, Provinsi Aceh, bertujuan memberi ilmu pengetahuan kepada siswa, sehingga terampil di dalam setiap materi, seperti halnya untuk bidang studi pendidikan agama Islam. Salah satu masalah dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah pengurusan jenazah, yang mana setiap siswa dituntut untuk terampil di dalam pengurusannya. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan selama ini bahwa siswa hanya dapat mengetahui bagaimana cara mengurus berdasarkan teori, hal ini disebabkan karena memang dalam materi tersebut dibutuhkan praktek secara khusus, sehingga dapat menyentuh langsung kepada pemahaman dan pelaksanaan materi tersebut.

Metode yang selama ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk materi ini hanya dalam bentuk pemberian teori, hal ini disebabkan karena belum sepenuhnya sarana atau media yang dapat mendukung untuk melakukan praktek secara langsung. Media merupakan segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan yang mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan ataupun keterampilan untuk membuat konkrit konsep yang abstrak serta menampilkan objek yang tidak dapat diamati dengan mata telanjang, sehingga membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam menjawab tantangan tersebut, penulis selaku guru dalam bidang tersebut mencoba menggunakan media VCD dalam menyelesaikan fardhu kifayah ini yang dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mempraktekkan ilmu kewajiban terhadap jenazah.

Yusuf Qardhawi menegaskan empat kewajiban yang dipikul tengkuk para pemuda Islam zaman sekarang:

1. Kewajiban memahami Islam secara benar;
2. Kewajiban mengamalkan Islam;

---

<sup>3</sup> Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4.

3. Kewajiban mendakwahkan Islam;
4. Kewajiban mempererat tali persaudaraan Islam.<sup>4</sup>

Pendapat Qardhawi di atas sesuai dengan semangat ajaran Islam, hal ini sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an surat al-Qashas/28: ayat 77 yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, serta janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>5</sup>

Semangat ayat di atas juga tertuang dalam tujuan pendidikan secara umum di Indonesia yang termaktub dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) menetapkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>6</sup> Pendidikan tidak hanya sebatas guru mengajar atau mentransfer pengetahuan kepada anak, tetapi sedapat mungkin membentuk karakteristik siswa yang baik. Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan umumnya berarti daya untuk memajukan perubahan budi pekerti (kekuatan) batin, karakter, pikiran, intelek si anak. Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan adalah bimbingan secara sadar terhadap perkembangan jasmani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>7</sup> Untuk merealisasikan pemikiran pendidikan oleh para pakar di atas, dibutuhkan profesionalisme guru, tanpa adanya kualitas maka mustahil cita-cita pendidikan tercapai.

---

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawi, *Risalah untuk Pemuda Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 1991), h. 16.

<sup>5</sup> Departemen, *Al-Qur'an dan h. 623*.

<sup>6</sup> *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 2.

<sup>7</sup> Kihajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan* (Yogyakarta: Majelis Hukum Islam, 1992), h. 14.

Zakiah Daradjat<sup>8</sup> mengatakan bahwa peran guru sangat menentukan untuk mencapai keberhasilan anak didiknya. Guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing dan penyuluh serta pemimpin. Karena itu seorang guru harus memahami berbagai metode dan teori pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Menurut Wina Sanjaya, guru tidak hanya sebatas berfungsi sebagai pengajar dalam kelas, tetapi guru juga seorang pemimpin.<sup>9</sup> Maksudnya, guru sebagai pemimpin dalam kelas atau manajer kelas, dialah yang mengatur, memilih ketepatan metode, strategi, media belajar, sehingga tercipta kondisi belajar mengajar yang efektif dan dapat meningkatkan kecerdasan peserta didik. Moh. Uzer Usman mengatakan, untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif ada lima variabel yang dapat menentukan keberhasilan siswa, yaitu: (1) melibatkan siswa secara aktif, (2) menarik minat dan perhatian siswa, (3) membangkitkan motivasi siswa, (4) prinsip individualis, (5) peragaan dalam pengajaran.<sup>10</sup>

Dalam hal ini guru harus mampu menguasai berbagai strategi pembelajaran, dan memilih media sesuai dengan materi ajar, terutama dalam materi pengurusan jenazah pada mata pelajaran agama Islam khususnya di SMA. Sebab kesuksesan dalam proses belajar menurut al-Ghazali dikarenakan kemahiran dan kepintaran guru dalam mengajarkan ilmu-ilmu melalui metode yang tepat sasaran.<sup>11</sup> Media VCD dinilai efektif digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan siswa pada materi agama khususnya materi pengurusan jenazah.

Dewasa ini para ahli telah memperkenalkan berbagai strategi, metode dan berikut media pembelajaran yang sesuai dengan tingkat peserta didik dan materi ajar, seperti metode kooperatif, metode demonstrasi dan media VCD, jigsaw dan sebagainya. Untuk itu seorang guru setiap saat dapat membaca dan mengikuti

---

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 265.

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 248.

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 1995), h. 21.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 95.

perkembangan tersebut, sehingga nantinya dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dewasa ini sebagian pelajar dari berbagai tingkatan telah menguasai teknologi untuk mendapatkan pengetahuan terhadap sesuatu yang mereka tidak paham. Maka seolah-olah mereka berpesan agar disetiap lembaga pendidikan memiliki suatu desain pembelajaran yang berkualitas yang dapat memberikan stimulus bagi mereka serta disenanginya. Konsep pembelajaran yang berkualitas adalah ditangani oleh pimpinan pengajaran yang profesional, melakukan perencanaan, pengorganisasian, menyusun staf, mengkoordinir dan mengarahkan usaha-usaha perbaikan sekolah sehingga terjadi proses transformasi dari sekolah yang kurang efektif menjadi sekolah efektif bagi pembelajaran.<sup>12</sup>

Salah satunya adalah melalui efektivitas penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, seperti media VCD pada materi pengurusan jenazah sangat efektif diterapkan sebagai objek kajian dalam tesis ini. Media di atas diharapkan mampu membangkitkan semangat dan respon yang positif dari peserta didik, sehingga siswa tertarik kepada mata pelajaran tersebut, yang pada akhirnya tercipta tujuan pendidikan sebagaimana diharapkan.

Penulis mencoba menawarkan media VCD dalam rangka meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa, sehingga siswa tidak hanya mampu memahami materi yang disampaikan, bahkan dapat mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Media VCD salah satu media audio visual yang merupakan alat yang dapat didengar dan dilihat, sesuai dengan maknanya yakni audio (dengar) dan visual (lihat). Menurut para ahli pengajaran dengan mempergunakan media audio visual dapat mengaktifkan pendengaran dan penglihatan siswa.<sup>13</sup>

Media VCD melibatkan penglihatan, pendengaran dan penghayatan dan juga tubuh melalui peragaan, maka semakin mudah memahami materi yang disampaikan

---

<sup>12</sup> Donal C. Orlich, *Teaching Strategies* (Massachusetts: D.C Heath and Company, 1979), h. 19.

<sup>13</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), h. 31.

dan tingkat keberhasilannya lebih tinggi. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian para ahli seperti dilakukan oleh Ronald H. Anderson mencoba menggunakan media film salah satu media audio visual sama halnya dengan VCD, di mana ia mengajar dalam dua bagian dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan film. Delapan bagian diajarkan dengan ceramah dan diskusi. Hasilnya menunjukkan bahwa kelompok yang menggunakan film terbukti secara signifikan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi setelah dites selama dua minggu setelah belajar diberikan.<sup>14</sup>

Studi lain yang dilakukan oleh Wendt dan Butts meneliti 315 siswa yang berasal dari tujuh sekolah. Kelompok eksperimental menjalani satu semester pelajaran sejarah dengan 54 buah film. Hasilnya menunjukkan 86 persen lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekannya yang mempelajari pelajaran sejarah yang sama tanpa dengan media film.<sup>15</sup>

Dari fakta di atas menunjukkan bahwa audio visual seperti film dan VCD yang melibatkan suara dan gambar jauh lebih efektif tingkat keberhasilan dibandingkan dengan media lain, terutama dalam mata pembelajaran tertentu seperti materi pengurusan jenazah. Dengan demikian jelas media pembelajaran seperti VCD mempunyai peranan yang besar dalam pencapaian tujuan pendidikan, di mana mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dan memperjelas materi pembelajaran yang sulit.<sup>16</sup> Di samping itu, media pembelajaran juga mempunyai dua peran penting untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu untuk memberikan pengalaman yang kongkrit kepada siswa sehingga dapat memperjelas apa yang disampaikan guru serta sebagai sarana komunikasi dalam proses interaksi antara guru dengan siswa sehingga ia merupakan sumber belajar yang penting.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Gene L. Wilkinson, *Media Dalam Pembelajaran : Penelitian Selama 60 Tahun*, terj. Zulkarimain Nasution at al. Judul Asli “ *Media in Instruction: 60 Years of Reseach*”, Cet. I (Jakarta: Rajawali, 1984), h. 16.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 17.

<sup>16</sup> Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan Dan Pengajaran* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 97.

<sup>17</sup> Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 7.

Selama ini di SMA Negeri 1 Idi, Kabupaten Aceh Timur, pada mata pelajaran agama khususnya materi pengurusan jenazah lebih banyak mengandalkan metode ceramah, bahkan sangat sedikit dipadukan dengan media pembelajaran modern. Keadaan seperti ini tentu tidak efektif dan cepat membosankan bagi siswa. Karena itu, tidak selamanya siswa disalahkan ketika mereka tidak mampu memahami materi yang disampaikan guru, boleh jadi kesalahan itu terletak pada guru sebagai manajer kelas. Penggunaan media VCD yang tepat dan efektif sangat signifikan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan serta membentuk kepribadian seutuhnya yang merupakan sasaran akhir dari sebuah proses pembelajaran.

Kebanyakan siswa SMA Negeri 1 Idi, didapati selama ini: (1) kurang memahami dan kurang memiliki keterampilan dalam mempraktekkan pengurusan jenazah dengan benar, baik dalam hal memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkan jenazah; (2) respon siswa sangat rendah; (3) hasil belajar siswa menurun; (4) guru dalam mengajar sering membosankan. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Idi, adalah 7,0. Pada kenyataannya didapati banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria tersebut, dan juga kurang mampu mempraktekkan.

Fakta ini tentu sangat kontras mengingat Aceh yang telah diberlakukan qanun-qanun (peraturan daerah) Syari'at Islam (SI) sejak tahun 2004, namun masyarakat belum sepenuhnya memahami dan mengamalkan ajaran Islam sebagai kewajiban agama, khususnya siswa SMA Negeri 1 Idi. Hal ini penulis lihat dalam proses pembelajaran di kelas yang pernah penulis lakukan. Tidak hanya itu, namun dalam keseharian siswa, baik di sekolah maupun di lingkungan kehidupan masyarakat dimana siswa menetap. Manakala terjadi kematian, sangat sedikit para remaja yang melakukan shalat jenazah, walaupun ada hanya para santri yang didatangi dari sebuah pesantren tertentu. Timbul pertanyaan mengapa para pemuda tidak melakukan shalat jenazah? jawabannya adalah mereka tidak mampu melakukannya.

Kaitannya dengan pengurusan terhadap jenazah dapat disimpulkan bahwa untuk mewujudkan kemampuan siswa, perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang

mengarah pada perbuatan (psikomotorik), dengan menampilkan contoh-contohnya yang telah dipersiapkan oleh guru baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran. Pendidikan tidak hanya sebatas mencerdaskan domain kognitif saja, tetapi juga mencakup ranah afektif dan psikomotor. Menurut hemat penulis, media VCD akan sangat efektif diterapkan pada pelajaran agama terutama pada materi penyelenggaraan jenazah.

Media ini memuat tatacara pengurusan jenazah, anak-anak dapat menyaksikan secara langsung di bawah bimbingan guru, yang nantinya akan diperlihatkan langsung kepada siswa, sehingga diharapkan melalui media tersebut dapat mewujudkan tiga aspek sasaran pendidikan yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Pembelajaran seperti ini diharapkan juga dapat menarik minat siswa, dan mudah dipahami serta dapat membangkitkan respon siswa.

Adapun materi yang ditampilkan dalam bentuk VCD antara lain: (1) cara memandikan, (2) cara mengafaninya, (3) cara menyalatinya, dan (4) cara menguburkannya.

Tata cara dalam mengurus jenazah tersebut merupakan rangkaian pelaksanaan fardhu kifayah yang memerlukan bentuk konkrit yang dapat dilihat secara langsung oleh siswa, sehingga memungkinkan siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan materi yang disajikannya. Menurut penulis judul ini menarik dikaji agar mendapatkan jawaban sejauh mana tingkat pemahaman siswa akan dicapai melalui karya ilmiah yang berjudul, "*Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Siswa Dalam Pengurusan Jenazah Melalui Media VCD Pada Kelas XI Unggul SMA Negeri I Idi Provinsi Aceh*".

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat terlihat beberapa permasalahan muncul diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa terhadap materi pengurusan jenazah;
2. Kurangnya pemahaman dan keterampilan siswa dalam mempraktekkan pengurusan jenazah;
3. Rendahnya respon siswa terhadap materi pengurusan jenazah;
4. Kejenuhan guru dan siswa dengan metode ceramah dan diskusi.
5. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam aspek pengurusan jenazah belum mencapai standar.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan problematika di atas bahwa siswa kurang memahami materi penyelenggaraan jenazah dan kurang mampu menerapkan secara nyata, empat kewajiban terhadap jenazah yaitu memandikan, mengafani, menyalati dan menguburkan jenazah.

Empat kewajiban tersebut sebagai fokus pembahasan dalam tulisan ini. Mengingat persoalannya semakin rumit, maka perlu batasan masalah yang akan diteliti dan dianalisis melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Peningkatan Pemahaman Dan Keterampilan Siswa Dalam Pengurusan Jenazah Melalui Media VCD Pada Kelas XI Unggul SMA Negeri 1 Idi, Provinsi Aceh”*.

### **D. Perumusan Masalah**

1. Apakah penggunaan media VCD dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa terhadap pengurusan jenazah?
2. Bagaimana pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi pengurusan jenazah di kelas XI Unggul SMA Negeri 1 Idi, Provinsi Aceh?
3. Apakah siswa dapat melakukan praktek pengurusan terhadap jenazah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?
4. Bagaimana respon siswa terhadap media VCD dalam pembelajaran pengurusan jenazah?

5. Apakah media VCD dapat merangsang dan termotivasi siswa?

#### **E. Cara Memecahkan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah di atas, maka pemecahan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilakukan dengan media VCD. Diharapkan media VCD dapat memberikan jawaban positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam materi pengurusan jenazah di kelas XI Unggul SMA Negeri 1 Idi.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan cara pemecahan penelitian tindakan kelas di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis: (penggunaan media VCD dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa pada materi pengurusan jenazah di kelas XI Unggul SMA Negeri 1 Idi).

#### **G. Tujuan Penelitian**

Dari beberapa perumusan masalah di atas, maka dapat diuraikan beberapa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah media VCD dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pengurusan jenazah.
2. Untuk mengetahui persepsi dan kesan siswa terhadap media VCD dalam pembelajaran agama pada materi pengurusan jenazah.
3. Untuk mengetahui apakah siswa mampu mempraktek pengurusan terhadap jenazah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media VCD dalam pembelajaran pengurusan jenazah.
5. Untuk mengetahui apakah media VCD dapat merangsang dan termotivasi siswa.

#### **H. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan sangat bermanfaat kepada:

1. Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai acuan dan evaluasi tingkat pemahaman guru dalam merenovasi proses pembelajaran menuju peningkatan mutu hasil proses belajar.
2. Bagi guru agama dapat dijadikan sebagai perbaikan dalam meningkatkan pemahaman pengurusan jenazah terhadap siswa.
3. Bagi guru juga dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
4. Proses belajar dan mengajar menjadi lebih menarik dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.
5. Bagi siswa sendiri dapat merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari.